

Profil BRI Life

PT Asuransi BRI Life didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Sebelumnya, perusahaan bernama Bringin Jiwa Sejahtera dan dimiliki oleh Dana Pensiun BRI. Namun sejak Desember 2015, BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera. BRI Life melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : Asuransi Jiwa, Asuransi Kesehatan, Program Dana Pensiun, Kecelakaan Diri, Anuitas, dan Program Kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara perorangan maupun Korporasi. Pada tahun 2019 dana Kelolaan BRI Life Mencapai Rp 11,08 triliun dengan laba setelah Pajak sebesar Rp 323,26 Miliar serta memiliki RBC 264% (Desember 2019)

Tujuan Investasi

Darlink Agresif bertujuan mendapatkan hasil investasi yang tinggi dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi di pasar modal dalam bentuk saham. Jenis investasi ini memiliki risiko cukup tinggi.

Ulasan Makro Ekonomi

Selama bulan April 2021 IHSG cenderung mengalami sideway di area 5.900 – 6.100. Ditambah dengan volume transaksi yang cukup rendah di banding awal tahun pergerakan IHSG menjadi kurang agresif. Pada akhir bulan April 2021 IHSG ditutup di angka 5.996. IHSG beberapa kali berusaha menjebol support kuat di angka 5.900 namun masih bisa bertahan sampai sekarang. Adapun selama bulan April 2021 return IHSG sebesar 0,17% dan secara Ytd sebesar 0,28%. Jika IHSG dapat reversal dengan pergerakan positif, IHSG dapat berpeluang kembali menguat dengan target selanjutnya di 6.034 dan 6.114. IHSG pada 31 Mei 2021 ditutup menguat naik 1,69% di Rp 5.947,46. Terpantau 297 saham menguat, 202 saham melemah, dan 148 saham stagnan. Total Transaksi mencapai Rp 13,49 T dan kapitalisasi pasar sejumlah RP 7.063,37 T. Investor asing cenderung melakukan aksi beli dengan net buy Rp748,37 miliar. Saham BBRI menjadi sasaran beli utama dengan net buy Rp574,1 miliar. Saham BBRI naik 4,67 persen menjadi Rp4.260. Investor asing cenderung melakukan aksi beli dengan net buy Rp748,37 miliar. Saham BBRI menjadi sasaran beli utama dengan net buy Rp574,1 miliar. Saham BBRI naik 4,67 persen menjadi Rp4.260. Selanjutnya, saham TLKM mencatatkan net buy Rp118,8 miliar. Saham BUMN tersebut naik 5,2 persen menuju Rp3.440.

Alokasi Dana Investasi

Pasar Uang 0 % - 20 %
Reksa dana 80 % - 100 %
(Saham)

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran : 17 Juni 2013
Mata Uang : Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih : 2.224.503.029.503,44
Jumlah Outstanding Unit : 2.032.809.238,2830
NAB/Unit : Rp 1.094,2999
Minimum Investasi : Rp 100.000,00
Bank Kustodian : Bank Danamon
Profil Risiko : Tinggi

Biaya – Biaya

- Biaya Pengelolaan Investasi : 2,00% p.a
- Biaya Top Up : 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi : Rp 45,000 per transaksi
- Biaya Administrasi : Rp 25.000

Kinerja Investasi

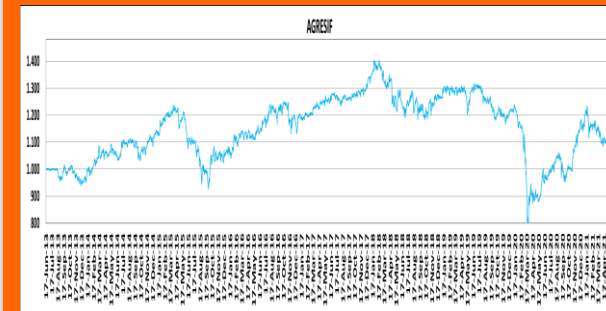
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	SI**
Darlink Agresif	-0,71%	-5,05%	0,95%	-4,15%	17,74%	9,43%
Benchmark (IHSG)						
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	-0,80%	-4,72%	5,97%	-0,53%	25,11%	

**Since Inception (Kinerja Sejak Awal Peluncuran Produk)

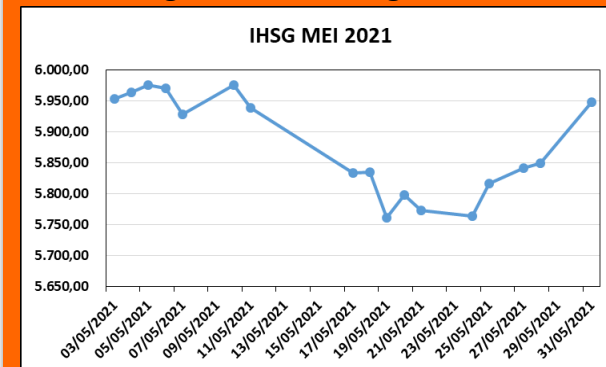
10 Kepemilikan Aset Terbesar

1. Aneka Tambang(Equity)
2. Bank Mandiri (Equity)
3. BRI (Equity)
4. BCA (Equity)
5. Indofood CBP (Equity)
6. BNI (Equity)
7. Telekomunikasi Indonesia (Equity)
8. Sido Muncul (Equity)
9. Merdeka Copper Gold (Equity)
10. Astra International (Equity)

Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Indeks Harga Saham Gabungan



Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark

